

Selisih Biaya Bahan Baku Terhadap Efisiensi Biaya Produksi

Aulia Widiya¹, Dina Tiara Salsabila², Cinta Adinda Putri Rachman³, Natasya EdelineT.P.⁴

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Manajemen, Perbanas Institute, Jakarta, Indonesia 12940

E-mail korespondensi : aulia.widiya67@perbanas.id

ABSTRAK

Kata kunci:

Selisih biaya produksi
Efisiensi biaya,
Biaya standar,
Biaya overhead pabrik,
Biaya analisis varian

Diterima: 11 Agustus 2024

Disetujui: 20 Oktober 2024

Diterbitkan: 30 Desember 2024

Penerbit:

Perbanas Institute



This work is licensed under Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International. To view a copy of this license, visit <http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>

Kegiatan operasional bank sangat bergantung pada sistem teknologi informasi dan pengelolaan data yang aman. BCP adalah pendekatan yang dapat diterapkan oleh bank dalam memastikan kelangsungan operasional bisnisnya dalam menghadapi gangguan yang tidak terduga pada data termasuk melindungi data pelanggan. Salah satu hal yang penting dalam BCP adalah perlindungan data. Setiap bank harus mengamankan data pelanggan yang sensitif dan menghindari kerugian finansial serta reputasi yang dapat terjadi akibat kebocoran atau penyalahgunaan data. Penelitian ini menganalisis tantangan yang dihadapi oleh bank dalam melindungi data, mengidentifikasi kelemahan yang ada dalam sistem keamanan yang ada saat ini, dan merancang strategi BCP yang komprehensif untuk mengatasi risiko yang mungkin terjadi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini melibatkan studi literatur, analisis kebutuhan, serta pengumpulan dan analisis data. Metode wawancara sebagai data primer dengan unit terkait untuk mendapatkan informasi mendalam mengenai permasalahan yang ada.

I. PENDAHULUAN

Waktu semakin cepat dan semakin kompetitif di antara para pelaku usaha, mendirikan Perusahaan tidaklah mudah karena Perusahaan tersebut harus memiliki tanggung jawab dan peran yang penting serta kesempatan yang akan mendatang. Pada Perusahaan manufaktur tentu nya ada proses produksi yang di mana proses tersebut terdapat Langkah-langkah atau cara untuk membuat dan meningkatkan kualitas barang dan jasa. Proses pembuatan tidak jauh lebih penting dari proses produksi karena diproses ini mempengaruhi biaya operasional sebuah Perusahaan.

Masalah-masalah yang berhubungan dengan biaya produksi pada Perusahaan

adalah perencanaan biaya yang dianggarkan oleh Perusahaan, namun perencanaan pengeluaran biaya seperti ini sering kali tidak mutlak benar atau sesuai dengan pelaksanaanya, sehingga masalah ini perlu dianalisis dengan perhitungan yang cermat yaitu menggunakan analisis biaya produksi. Selisih itu sendiri merupakan penyimpangan dari biaya yang sesungguhnya sehingga biaya sesungguhnya itu tidak sama dengan biaya standar.

Salah satu masalah yang terjadi pada CV. Bintang Niaga Jombang-Jember yang mengalami biaya produksi pada proses produksinya. CV. Bintang Niaga Jombang-Jember adalah Perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur yang dalam kegiatan produksinya menghasilkan produk-produk furniture. Dalam kegiatan produksinya CV. Bintang Niaga mengalami proses yang naik turun, seperti meningkatnya harga bahan baku. Sehingga pada tahun 2011-2012 mengalami perbedaan biaya produksi. Data yang diperoleh menunjukkan pada tahun 2011 jumlah biaya bahan baku sebesar Rp 5.000.000 sedangkan pada tahun 2012 jumlah biaya bahan baku sebesar Rp 6.000.000. Data diatas menunjukkan bahwa CV. Bintang Niaga mengalami kerugian pada biaya bahan baku, hal ini disebabkan karena adanya jumlah kenaikan harga bahan baku dari tahun 2011 sampai tahun 2012 sebesar Rp 1.000.000. Faktor tersebutlah yang menjadi alasan mengapa kami memilih meneliti judul " Analisis Selisih Produksi untuk Mengukur Efisiensi Biaya" (Studi kasus pada CV. Bintang Niaga Jombang-Jember).

1.1. Perumusan Masalah

Dapat kita simpulkan dari permasalahan latar belakang diatas yaitu Bagaimana analisis selisih biaya produksi dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur efisiensi biaya.

1.2. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui efisiensi biaya pada CV. Bintang Niaga Jombang-Jember dengan menggunakan analisis selisih biaya produksi.

II. KAJIAN TEORI

1.1. Tinjauan Pustaka

1.1.1. Pengertian dan Peranan Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya adalah suatu sistem informasi yang mengidentifikasi, menganalisis, dan melaporkan informasi keuangan dan non-keuangan yang terkait dengan biaya perolehan atau penggunaan sumber daya dalam suatu organisasi (Perusahaan) (Horngren, dkk., 2006). Akuntansi biaya menyediakan informasi biaya yang dibutuhkan untuk akuntansi keuangan dan akuntansi manajemen.

Menurut Mulyadi (2014: 8), arti luas dari biaya adalah "pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk terjadi untuk tujuan tertentu. Menurut Mulyadi (2014: 13), biaya dapat diklasifikasikan. Selain itu biaya produksi adalah biaya yang harus dikeluarkan untuk membeli bahan supaya dapat memproduksi suatu barang. Adapun unsur-unsur biaya produksi seperti : Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku adalah besarnya penggunaan bahan baku yang dimasukkan ke dalam proses produksi untuk menghasilkan produk jadi (Salman (2013). Bahan baku dibedakan menjadi dua yaitu, bahan baku langsung dan bahan baku tidak langsung.

1.1.1.1. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja dibagi menjadi dua kelompok yaitu, biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung. Adapun perbedaan dari dua tenaga kerja adalah dapat atau tidak dapat diidentifikasi. Jika dapat diidentifikasi berarti itu tenaga kerja langsung sedangkan tidak dapat diidentifikasi adalah tenaga kerja tidak langsung. Biaya tenaga yang digunakan adalah jumlah biaya yang dibayarkan kepada setiap karyawan yang terlibat secara langsung dalam produksi, yang Dimana sistem pembayaran yang digunakan adalah sistem pembayaran upah karyawan. Ayuningtyas, (2013).

1.1.1.2. Biaya *Overhead* Pabrik

Menurut Salman (2013) biaya *overhead* pabrik adalah biaya produksi yang dikeluarkan Perusahaan selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

1.1.2. Pengendalian Biaya Produksi

Pengendalian adalah melihat kebelakang, yang dimana setiap evaluasi kegiatan membutuhkan pengendalian yang telah dilakukan sesuai rencana. Apabila tidak dikendalikan maka dapat dipastikan bahwa harga pokok produksi akan tinggi. Apabila sampai terjadi harga pokok produksi lebih tinggi dan harga jual ditetapkannya tinggi pula, maka perusahaan tidak akan mampu bersaing dengan perusahaan lainnya.

1.1.3. Biaya Standar

Menurut Nurandini (2014) biaya standar merupakan biaya yang ditentukan dimuka untuk mengatur satuan produk berdasarkan pengalaman masa lalu yang nantinya akan dibandingkan dengan biaya yang sesungguhnya yang terjadi di perusahaan.

1.1.4. Efisiensi

Efisiensi adalah kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya untuk memperoleh hasil tertentu dengan menggunakan (input) untuk menghasilkan suatu pengeluaran (output) serta merupakan kemampuan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan benar.

1.1.5. Selisih

Penyimpangan biaya sesungguhnya dari biaya standar disebut dengan selisih (*variance*), selisih biaya sesungguhnya dengan biaya standar dianalisis, dan dari analisis ini diselidiki penyebab terjadinya, untuk kemudian dicari jalan untuk mengatasi terjadinya selisih yang merugikan (Mulyadi, 2012).

Dalam pembahasan analisis selisih ini dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:

1. Selisih Biaya Bahan Baku

Kemungkinan terjadinya selisih pemakaian bahan baku adalah:

- a. Penggunaan kualitas bahan baku yang berbeda atau pemakaian bahan substitusi

- b. Ada atau tidak adanya pengawasan terhadap pemborosan pemakaian bahan baku
 - c. Operasi pabrik yang efisien atau tidak efisien sebagai akibat diadakannya atau tidak diadakannya pengawasan penggunaan peralatan pabrik dan kemampuan pekerja
 - d. Penyimpangan hasil bahan baku yang diolah.
2. Selisih Biaya Tenaga Kerja Langsung

Selisih biaya tenaga kerja langsung terdiri dari selisih tarif upah dan selisih efisiensi. Untuk menghitung dua macam selisih ini perlu diketahui:

- JKS = Jam Kerja Sesungguhnya
JKSt = Jam Kerja Standar
TUS = Tarif Upah Sesungguhnya
TUSt = Tarif Upah Standar
- a. Selisih tarif upah
Rumus perhitungannya (Mulyadi, 2012):
Selisih tarif upah : $(TUS - TUS) \times JKS$
 - b. Selisih efisiensi
Rumus perhitungannya (Mulyadi, 2012):
Selisih efisiensi: $(JKSt - JKS) \times TUSt$

3. Selisih Biaya *Overhead* Pabrik

Perhitungan selisih biaya overhead pabrik berbeda dengan perhitungan selisih biaya produksi langsung. Perhitungan tarif upah biaya overhead pabrik adalah menggunakan kapasitas normal, sedangkan pembebanan biaya overhead pabrik kepada produk menggunakan kapasitas sesungguhnya yang dicapai. Dalam perusahaan yang menggunakan sistem biaya standar, analisis biaya overhead pabrik dipengaruhi oleh kapasitas standar. Oleh karena itu, ada empat model analisis selisih biaya overhead pabrik yaitu :

Analisis selisih terhadap empat model analisis, namun dalam penelitian ini digunakan analisis selisih biaya overhead pabrik dengan model tiga selisih. Karena dibandingkan dengan model-model yang lain, model tiga selisih ini sudah cukup mewakili untuk memperoleh hasil yang diinginkan, oleh karena itu analisis penelitian memilih model tiga selisih dalam perhitungan ini.

Analisis penyebab timbulnya selisih biaya overhead pabrik adalah :

1. Penyebab timbulnya selisih pengeluaran
 - a. Penggunaan mutu bahan baku yang keliru
 - b. Penggunaan mutu tenaga kerja yang keliru
 - c. Kegagalan dalam memperoleh syarat pembelian bahan yang menguntungkan
 - d. Perubahan harga pasar
2. Penyebab terjadinya selisih efisiensi
 - a. Pemborosan pemakaian bahan baku
 - b. Pekerjaan tenaga kerja yang tidak efisien
 - c. Kegagalan dalam mengurangi penggunaan bahan baku dan jasa dalam hubungannya dengan tingkat output yang dihasilkan.
3. Penyebab terjadinya selisih kapasitas
 - a. Penyebab yang terkendali :
 1. Karyawan menanti kerja
 2. Kerusakan mesin yang tidak bisa dihindari
 3. Kekurangan operator
 4. Kekurangan alat
 - b. Penggunaan mutu tenaga kerja yang keliru
 1. Berkurangnya permintaan konsumen
 2. Kelebihan kapasitas produk

III. METODE

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa studi pustaka yang diperoleh melalui artikel jurnal. Dengan metode pengumpulan data serta metode analisis menggunakan studi pustaka. Adapun perhitungan yang digunakan dalam analisis data adalah

1. Selisih biaya bahan baku (Mulyadi, 2012)
 - a. Menghitung selisih harga bahan baku
rumus : $SH = (HSt - HS) KS$
dimana,
SH : Selisih Harga
HSt : Harga Standar
HS : Harga Sesungguhnya
KS : Kuantitas Sesungguhnya
 - b. Menghitung selisih pemakaian bahan baku
rumus : $SK = (KSt - KS) HSt$
dimana,

SK : Selisih Kuantitas
KSt : Kuantitas Standar
KS : Kuantitas Sesungguhnya
HSt : Harga Standar

2. Selisih biaya tenaga kerja langsung (Mulyadi, 2012)\

- a. Selisih tarif upah

rumus : $Stu = (TUSt - TUS) JKS$

dimana:

Stu : Satuan Tarif Upah

TUSt : Tarif Upah Standar

TUS : Tarif Upah Sesungguhnya

JKS : Jam Kerja Sesungguhnya

- b. Selisih efisiensi upah

rumus : $SE = (JKSt - JKS) TUS$

dimana,

SE : Selisih Efisiensi Upah

JKSt : Jam Kerja Standar

JKS : Jam Kerja Sesungguhnya

TUSt : Tarif Upah Standar

3. Selisih biaya *overhead* pabrik digunakan metode tiga selisih, (Mulyadi, 2012)

- a. Selisih Pengeluaran = BOPS - (BOP tetap pada kapasitas normal + BOP variabel pada kapasitas sesungguhnya)

- b. Selisih Kapasitas = Tarif BOPtetap (KN - KS)

- c. Selisih Efisiensi = Tarif BOPSt (KSt - KS)

dimana,

BOPS : BOP sesungguhnya

BOPSt : BOP standar

KS : Kapasitas sesungguhnya

KSt : Kapasitas standar

KN : Kapasitas Normal

IV. HASIL DAN DIKUSI

3.1 Analisis Selisih Bahan Baku

Dalam selisih biaya bahan baku ada dua macam selisih, yaitu selisih harga bahan baku dan selisih pemakaian bahan baku.

Keterangan	HSt	HS	KSt	KS
Biaya Bahan Baku	Rp 7.000.000	Rp 6.750.000	40,8 m ³	42,5 m ³

- a. Selisih harga bahan baku

$$SH = (HSt - HS) \times KS$$

$$= (7.000.000 - 6.750.000) \times 42,5$$

$$= Rp 10.625.000 (L)$$

- b. Selisih pemakaian bahan baku

$$SK = (KSt - KS) \times HSt$$

$$= (40,8 - 42,5) \times 7.000.000$$

$$= Rp 11.900.000 (R)$$

Selisih harga bahan baku pada perusahaan mengalami selisih yang sangat menguntungkan bagi perusahaan. Karena harga bahan baku sesungguhnya lebih kecil dibandingkan biaya standar perusahaan. Namun, dalam selisih pemakaian bahan baku, perusahaan mengalami selisih yang merugikan karena kuantitas sesungguhnya lebih besar daripada kuantitas yang telah distandardkan. Pada bulan puasa atau hari raya idul fitri mengalami penurunan tetapi sebelum maupun sesudahnya mengalami peningkatan.

3.2 Analisis Selisih Biaya Tenaga Kerja

Ada dua macam selisih untuk biaya tenaga kerja langsung, yaitu selisih tarif upah dan selisih efisiensi upah. Untuk perhitungannya ada sebagai berikut:

Keterangan	TUSt	TUS	JKSt	JKS
Biaya TKL	Rp 7.231	Rp 7.461	4.498 jam	1.246 jam

1. Tenaga kerja langsung bagian tukang
 a. Selisih tarif upah

$$\begin{aligned}
 \text{STU} &= (\text{TUSt} - \text{TUS}) \times \text{JKS} \\
 &= (\text{Rp } 7.231 - \text{Rp } 7.461) \times 4.246 \\
 &= \text{Rp } 976.580 \text{ (R)}
 \end{aligned}$$

- b. Selisih efisiensi upah

$$\begin{aligned}
 \text{SEU} &= (\text{JKSt} - \text{JKS}) \times \text{TUSt} \\
 &= (4.498 - 4.246) \times \text{Rp } 7.231 \\
 &= \text{Rp } 1.822.212 \text{ (L)}
 \end{aligned}$$

2. Tenaga kerja langsung bagian ukir

Keterangan	TUSt	TUS	JKSt	JKS
Biaya TKL	Rp 6.923	Rp 7.141	2.249	2.136

- a. Selisih tarif upah
 $\text{STU} = (\text{TUSt} - \text{TUS}) \times \text{JKS}$
 $= (\text{Rp } 6.923 - \text{Rp } 7.141) \times 2.136$
 $= \text{Rp } 465.648 \text{ (R)}$

- b. Selisih efisiensi upah

$$\begin{aligned}
 \text{SEU} &= (\text{JKSt} - \text{JKS}) \times \text{TUSt} \\
 &= (2.249 - 2.136) \times \text{Rp } 7.141 \\
 &= \text{Rp } 806.933 \text{ (L)}
 \end{aligned}$$

3. Tenaga kerja langsung bagian penggosok

Keterangan	TUSt	TUS	JKSt	JKS
Biaya TKL	Rp 8.000	Rp 8.626	2.509 jam	1.467 jam

a. Selisih tarif upah

$$\begin{aligned}
 \text{STU} &= (\text{TUSt} - \text{TUS}) \times \text{JKS} \\
 &= (\text{Rp } 8.000 - \text{Rp } 8.626) \times 2.467 \\
 &= \text{Rp } 1.544.342 (\text{R})
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{SEU} &= (\text{JKSt} - \text{JKS}) \times \text{TUSt} \\
 &= (2.509 - 2.467) \times \text{Rp } 8.000 \\
 &= \text{Rp } 336.000 (\text{L})
 \end{aligned}$$

b. Selisih efisiensi upah

4. Tenaga kerja langsung bagian pemotong

Keterangan	TUSt	TUS	JKSt	JKS
Biaya TKL	Rp 4.477	Rp 4.618	1.326 jam	1.210 jam

a. Selisih tarif upah

$$\begin{aligned}
 \text{STU} &= (\text{TUSt} - \text{TUS}) \times \text{JKS} \\
 &= (\text{Rp } 4.477 - \text{Rp } 4.618) \times 1.210 \\
 &= \text{Rp } 170.610 (\text{R})
 \end{aligned}$$

b. Selisih efisiensi upah

$$\begin{aligned}
 \text{SEU} &= (\text{JKSt} - \text{JKS}) \times \text{TUSt} \\
 &= (1.326 - 1.210) \times \text{Rp } 4.477 \\
 &= \text{Rp } 519.332 (\text{L})
 \end{aligned}$$

Ada dua jenis selisih biaya tenaga kerja, yaitu selisih tarif upah dan selisih efisiensi upah. Dalam hal biaya tenaga kerja, masing-masing pekerja dikenakan biaya yang berbeda, yang disesuaikan dengan jenis pekerjaannya. Oleh karena itu, perhitungan selisih biaya terhadap tenaga kerja juga dilakukan secara terpisah menurut bagian yang dimiliki oleh setiap orang. Mereka termasuk tenaga kerja tukang ukir, penggosok, dan pemotong kayu. Perhitungan tersebut menghasilkan hasil yang sama untuk semua bagian, yang berarti ada perbedaan yang merugikan karena tarif upah sebenarnya lebih tinggi daripada tarif upah yang ditetapkan perusahaan. Hal ini disebabkan oleh peningkatan permintaan sebelum lebaran dan keinginan karyawan untuk kenaikan upah, jadi karyawan harus lembur untuk mendapatkan gaji tambahan.

3.3 Analisis Selisih Biaya Overhead Pabrik

a. Selisih pengeluaran = BOPS - (BOP tetap pada kapasitas normal + BOP variabel pada kapasitas sesungguhnya)

BOP sesungguhnya = Rp 199.872.00

BOP tetap pada kapasitas normal

Rp 660.705 x 84 = Rp 55.499.220

BOP variable pada kapasitas

sesungguhnya

Rp 1.852.820 x 75,6 = Rp 140.073.192

= Rp 195.572.412 -

Selisih Pengeluaran = Rp 4.299.588 (R)

b. Selisih kapasitas = Tarif BOP tetap (KN - KS)

Kapasitas normal = 84

Kapasitas sesungguhnya = 75,6-

Kapasitas yang tidak terpakai = 8,4 jam

Tarif BOP tetap = Rp 660.705 x

Selisih kapasitas = Rp 5.549,922 (R)

c. Selisih efisiensi = Tarif BOPst (KSt - KS)

Kapasitas standar = 78

Kapasitas sesungguhnya = 75,6 -

Selisih efisiensi = 2,4 jam

Tarif Bop standar = Rp 2.513.525 x

Selisih efisiensi = Rp 6.032.460 (L)

Ada empat cara untuk membagi biaya *overhead* pabrik yaitu, metode satu selisih, metode dua selisih, metode tiga selisih, dan metode empat selisih. Namun, karena metode empat selisih hanya merupakan perluasan dari metode tiga selisih, penelitian ini hanya menggunakan metode tiga selisih untuk mencapai hasil yang diinginkan. Metode tiga selisih seperti selisih pengeluaran, kapasitas, dan efisiensi. Karena biaya *overhead* pabrik yang sesungguhnya lebih besar dari biaya *overhead* pabrik yang distandardkan, ada selisih pengeluaran yang tidak menguntungkan. Seperti biaya listrik dan tenaga kerja tidak langsung telah meningkat. Kemudian ada perbedaan kapasitas merupakan perbedaan yang tidak menguntungkan karena adanya kapasitas yang tidak digunakan. Jika kita bandingkan dengan perbedaan efisiensi, perbedaan ini menguntungkan, karena kapasitas standar lebih besar dari kapasitas yang sebenarnya.

V. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini maka dapat kita ambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan selisih biaya bahan baku adalah sebagai berikut:
 - a. Selisih harga bahan baku
 - b. Selisih harga bahan baku terjadi yang menguntungkan sebesar Rp. 10.625.000. Hal ini disebabkan karena harga bahan baku standar lebih besar dari realisasinya.
 - c. Selisih pemakaian bahan baku
 - d. Selisih pemakaian bahan baku terjadi selisih yang merugikan sebesar Rp 11.900.000. Hal ini disebabkan karena kuantitas yang distandardkan lebih kecil dari kuantitas bahan baku sesungguhnya yang dipakai.
2. Hasil perhitungan selisih biaya tenaga kerja langsung adalah sebagai berikut :
 - a. Selisih tarif upah

Selisih tarif upah terjadi selisih yang merugikan disemua tenaga kerja yaitu sebesar Rp 976.580 pada tenaga kerja tukang, Rp 465.648 pada tenaga kerja ukir, Rp 1.544.342 pada tenaga kerja penggosok dan mengalami kerugian sebesar Rp 170.6710 pada tenaga kerja pemotong kayu. Hal ini disebabkan karena tarif upah sesungguhnya perhari lebih besar dari upah yang telah distandardkan oleh perusahaan.
 - b. Selisih efisiensi upah

Selisih efisiensi upah terjadi karena selisih yang menguntungkan di semua tenaga kerja sebesar Rp 1.822.212 pada tenaga kerja tukang, Rp 806.933 pada tenaga kerja ukiir, Rp 336.000 pada tenaga kerja penggosok, serta keuntungan sebesar 519.332 pada tenaga kerja pemotong kayu. Hal ini terjadi karena jam kerja yang telah distandardkan lebih besar dari jam tenaga yang sesungguhnya.
3. Hasil perhitungan selisih biaya *overhead* pabrik adalah sebagai berikut :
 - a. Selisih pengeluaran

Selisih pengeluaran ini terjadi karena selisih yang merugikan sebesar Rp 4.299.588. Hal ini dikarenakan biaya *overhead* yang dibudgetkan lebih kecil dari biaya sesungguhnya yang dikeluarkan
 - b. Selisih kapasitas

Selisih kapasitas yang terjadi merupakan selisih yang merugikan sebesar Rp 5.549.922. Hal ini disebabkan karena banyaknya kapasitas yang tidak digunakan atau menganggur.
 - c. Selisih efisiensi

Selisih efisiensi terjadi karena selisih yang menguntungkan sebesar Rp 6.032.460. Hal ini disebakan karena kapasitas standar yang lebih besar dari kapasitas yang sesungguhnya

VI. Referensi

- Ayuningtyas, D. (2013). "Evaluasi Penerapan Biaya Standar Sebagai Alat Perencanaan Dan Pengendalian Biaya Produksi Pada Harian Tribun Manado." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi* 1.4 (2013).
- Bradburn, N., Sundman, S., & Wansink, B. (2014). *Asking questions: The definitive guide to questionnaire design*. San Fransisco: Jossey-Bass.
- Mulyadi.2012. Akuntansi Biaya, Edisi lima. Universitas Gajah Mada
- Nurandini, A. (2014), Analisis Pengaruh Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Karyawan (Studi pada Pegawai Perum PERUMNAS Jakarta),, *Jurnal Skripsi Fakultas Ekonomika dan Bisnis.*, Universitas Diponegoro., Semarang
- Salman, Kautsar.(2013).Akuntansi Biaya.Cetakan Pertama. Jakarta: Akademia Permata.
- Simbolon, M. (2012). Perilaku bullying pada mahasiswa berasrama. *Jurnal Psikologi*, 39(2), 233-243.